

## Revitalisasi Potensi Perajin Patung Kriya Sanggar Utun Cibeusi Pasca Masa Pandemic Covid-19

Gustiyan Rachmadi<sup>1</sup>, Husen Hendriyana<sup>2</sup>, Khoirul Mutaqin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

<sup>1</sup>Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISBI Bandung

<sup>2,3</sup>Program Studi Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISBI Bandung

\*e-mail: gustiyanrachmadi68@gmail.com<sup>1</sup>, husenkriyadesain@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

From 1995 to 2014, Cibeusi Village was well-known among the people of West Java and Indonesia as a producer of souvenir handicraft products. Tourist souvenirs are one of the factors that contribute to the overall success of tourism in Bandung and West Java. The article aims to explain the results of the region's notable creative and artistic products that support tourism by raising city icons, potential natural resources, and artisan resources from the local environment as a result of Community Service activities. Some of Bandung's icons are used as inspiration for the creation of souvenir products made from wood waste by wood carving craftsmen in Cibeusi Village. This Community Service activity employs the Participation Action Research (PAR) method and the Penta Helix system approach in its implementation. This activity has resulted in the enrichment of knowledge and technical skills, the development of creativity in the form of design, and the motivation and regeneration of craftsmen following the Covid-19 Pandemic period, which has been relatively inactive for two years and has severely paralyzed the production activities of Cibeusi village craftsmen.

**Keywords:** Revitalization, Creative industries, Craftsmen, Cibeusi Village

### Abstrak

Desa Cibeusi, sejak tahun 1995 hingga tahun 2014 banyak dikenal masyarakat Jawa Barat sebagai penghasil produk kerajinan cinderamata. Produk-produk cinderamata wisata menjadi salah satu aspek yang sangat mendukung terhadap kelengkapan pariwisata di wilayah Bandung dan Jawa Barat. Artikel ini merupakan salah satu hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang memiliki tujuan menghasilkan produk kreatif seni unggulan daerah yang mendukung pariwisata dengan mengangkat ikon kota, potensi sumber daya alam dan sumber daya perajin dari lingkungan setempat. Beberapa ikon kota Bandung dijadikan sumber inspirasi palikasi produk cinderamata khas Jawa Barat yang dapat dikerjakan oleh para perajin ukir kayu desa Cibeusi. Kegiatan PpM ini menggunakan metode Participation Action Research (PAR), dengan pendekatan sistem Penta Helix. Hasil kegiatan ini mencakup pengayaan pengetahuan dan ketrampilan teknik, pengembangan kreativitas bentuk desain, serta motivasi dan kaderisasi para perajin pasca masa Pandemic Covid 19 yang relatif dua tahun mengalami kefakuman yang sangat melumpuhkan aktivitas produksi perajin desa Cibeusi.

**Kata kunci:** Revitalisasi, Industri kreatif, Perajin Kriya, Desa Cibeusi

### 1. PENDAHULUAN

Merujuk pada prioritas pengembangan ekonomi Nasional *Green Economy* (Loiseau et al., 2016) Industri kreatif Seni Kriya patung berbahan alam merupakan sub bidang ekonomi kreatif yang potensial untuk dikembangkan, mengingat industri ini memiliki sumber daya yang luas, tidak hanya pada intelektualitas SDM (Stukalo & Simakhova, 2019), melainkan pada mekanisme produksi yang mendorong demand tinggi terhadap kebutuhan produk yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi (Rahmawati et al., 2022) bagi masyarakat IKM/UKM/UMKM (Sari et al., 2022).

Produk seni ukir kayu yang dibuat oleh pengrajin di desa Cibeusi berupa patung macan, gajah, figure, dan lain lain. Pada awalnya produk seni ukir dari desa Cibeusi cukup diminati oleh masyarakat lokal maupun manca negara, hal ini diperlihatkan dengan ramainya aktifitas di beberapa rumah seniman pengukir kayu dalam membuat pesanan patung kayu, akan tetapi akhir-

akhir ini semenjak adanya wabah corona Covid-19, pemesanan ukiran kayu turun drastis dan hampir tidak ada pemesanan sama sekali. Masa pasca wabah Covid-19 banyak menjadi perhatian masyarakat luas, baik dari kalangan pemerintah, akademisi (Nurwan & Resmawan, 2022) dan kelompok pelaku usaha. Seperti dari para pelaku akademik yang berusaha memberikan motivasi para perajin IKM untuk bisa beraktivitas kembali.

Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini penting dilakukan, bagaimana supaya aktivitas dan produktivitas para perajin *handicraft* (Isnatin et al., 2022) khususnya dalam hal ini produk souvenir Patung Cibeusi itu bisa meningkat kualitas produk dan tingkat produktivitasnya. Tujuan program kegiatan ini yaitu Peningkatan pemberdayaan mitra (Peningkatan pengetahuan mitra, Peningkatan jumlah produk mitra, Peningkatan jumlah tenaga kerja/perajin mitra, dan Peningkatan kualitas produk mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok perajin itu sendiri yang ada di wilayah desa Cibeusi. Adapun permasalahannya: (1) minimnya pengetahuan yang memadai terkait dengan teknik pengolahan patung kayu; (2) minimnya pengetahuan desain dan seni kriya pada berbagai aplikasi produk kerajinan; (3) minimnya personil yang berminat menekuni sebagai perajin seni ukir kayu dan sulitnya memberi motivasi untuk kaderisasi generasi muda sebagai penerus perajin seni ukir kayu ; (4) minimnya peralatan penunjang yang memadai yang dapat membantu meningkatkan produktivitas produk aplikasi kerajinan seni ukir kayu.

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat skema PIM ini yaitu pada: Peningkatan pemberdayaan mitra (Peningkatan pengetahuan mitra, Peningkatan jumlah produk mitra, Peningkatan jumlah tenaga kerja/perajin mitra, dan Peningkatan kualitas produk mitra). Kegiatan pelatihan sejenis ini telah banyak dilakukan orang (Darlan, 2022), (Handayani et al., 2022), namun hal ini berfokus pada kegiatan yang bisa memberikan nilai tambah terhadap kualitas produk kreasi perajin Mitra, serta kualitas yang terukur/teruji sehingga memiliki nilai jual baik secara lokal maupun nasional. Dengan demikian maka keberlangsungan perajin seni ukir kayu mendapatkan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini menggunakan metode *design thinking* (Lynch et al., 2021), (Knight et al., 2020) dengan pendekatan Participation Action Research (PAR) dan jalinan kerjasama melalui sistem *Penta Helix* (Putra, 2018), (Putra, 2019) yaitu Academic, Business, Government, Media Massa, Community (ABGMC) . Kemutahiran metode ini sangat relevan yang memang harus melibatkan mitra riset, serta keterlibatan langsung team peneliti di lapangan.

Kegiatan PpM ini menggunakan pendekatan *Participation Action Research* (PAR) dan sistem *Penta Helix* melalui tahapan operasional sebagai berikut: 1) Survey lapangan, dengan mengidentifikasi potensi desa Cibeusi sebagai sentra pengrajin kayu ukir yang saat ini sudah mulai banyak yang tidak produksinya lagi; 2) pelatihan dan workshop desain dan managemen produksi aplikasi kriya patung pada perajin lokal dan *start up* bisnis kriya patung. 3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pada perajin patung sebagai komoditas pemasok trader pasar lokal, nasional maupun trader eksportir.

Bahan baku yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu dengan menggunakan limbah kayu gelondongan sisa-sisa tebangan dan atau sisa bangunan. Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku (Ningrum et al., 2022) untuk diangkat dan diolah kembali dapat memberikan nilai tambah edukasi (Riau, 2022) dan lingkungan serta terjangkau harganya (Rahmawati et al., 2022).

Adapun tahapan operasional pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1: Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

No.	Tahapan Pelaksanaan	Metode	Tujuan dan Tindakan
a.	Studi dan analisis karakteristik material bahan berdasarkan pertimbangan nilai artistik, estetik dan ekonomi.	Eksplorasi dan Eksperimen pengolahan bahan dan teknik penggeraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan tambahan pengetahuan teknik pengolahan bahan baku;</li> <li>Memberikan tambahan pengetahuan pengetahuan desain dan seni kriya pada berbagai aplikasi produk kerajinan.</li> </ol>
b.	Studi dan analisis karakteristik bentuk desain berdasarkan nilai fungsi (kebutuhan dan kegunaan) di masyarakat.	Observasi dan analisis (regenerasi) calon perajin dan peluang pasar produk aplikasi seni ukir kayu	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan alternatif metode pelatihan dan pendampingan seni ukir kayu kepada masyarakat calon perajin, dan perajin lama.</li> <li>Memberikan alternatif model peralatan dan perlengkapan modifikasi aplikasi produk seni ukir kayu.</li> </ol>
c.	Studi significance produk, relevansinya dengan konsep produk, problem solving, solusi, dan inovasi.	Observasi dan analisis nilai, fungsi dan makna produk aplikasi bahan alam yang berkualitas, dan berdaya saing.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu dalam hal jejaring antar perajin dan pelaku usaha produk sejenis.</li> <li>Memberikan pengetahuan tambahan digital marketing dengan menggunakan media sosial.</li> </ol>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra Seni ukir kayu di Desa Cibeusi Kabupaten Sumedang sudah sejak lama keberadaanya, akan tetapi untuk saat ini hanya tinggal beberapa pengrajin saja yang masih bertahan dan mengerjakan patung kayu dengan berbagai macam bentuk. Kondisi ini tentunya membuat prihatin mengingat pengrajin di desa Cibeusi merupakan salah satu dari sedikit pengrajin seni ukir kayu yang ada di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Sumedang. Seni ukir kayu dari desa Cibeusi merupakan aset budaya Jawa Barat yang jika dikembangkan akan mampu menampung tenaga kerja serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya



Gambar 1. Patung kayu hasil seni ukir di desa Cibeusi (Sumber Foto : Gustiyan, 2020)

Dalam rangka untuk membangkitkan kembali kegiatan berkesenian di desa Cibuesi tersebut, ada beberapa prioritas yang menjadi solusinya, adalah bagaimana upaya menampilkan

bentuk, fungsi dan tampilan baru yang menampilkan identitas lokal Jawa Barat yang akan bermanfaat bagi penguatan desa Cibeusi sebagai desa perajin seni ukir kayu. Hal ini mendorong pelaksana pengabdian untuk berkontribusi secara langsung bagi pengembangan kelompok perajin seni ukir kayu Cibeusi. Hal ini penting dilakukan dalam upaya untuk melestarikan dan mengembangkan serta merevitalisasi budaya tradisi khususnya kerajinan seni ukir kayu desa Cibeusi di Sumedang. Dengan diangkatnya model souvenir dari inspirasi ikon-ikon di kota Bandung dan Jawa Barat pada umumnya dengan tujuan dan target untuk meningkatkan nilai tambah produk hasil perajin, memotivasi minat dan apresiasi masyarakat Jawa Barat pada umumnya. Harapan besar kegiatan pengabdian kemitraan ini mampu mengembangkan pengetahuan, kreativitas dan ketrampilan perajin dengan diversifikasi karya ukir kayu menjadi karya atau produk kriya yang lebih variatif dan inovatif serta memiliki identitas kedaerahan sesuai dengan kebutuhan dan selera estetik konsumen saat ini.

Sesuai tahapan yang disampaikan pada metode di atas, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat diuraikan melalui tiga tahap kegiatan sebagai berikut:

A. Survey Lapangan : Mengidentifikasi potensi dan peluang, serta kondisi eksisting yang ada di tempat mitra.

1. Dampak dari masa pandemi covid-19 dari akhir tahun 2019-2021, pesanan dan pekerjaan perajin di daerah Cibeusi relatif sepi dan fakum, khususnya di sanggar Ukir Kayu Kang Utun dan beberapa perajin sanggar lainnya.
2. Potensi produk kerajinan souvenir/cindera mata dari daerah Cibeusi sebetulnya sangat potensial dan beragam, berdasarkan hasil wawancara, bahwa produk-produk yang biasa dikerjakan rutin dan menjadi pesanan para pelanggan selama sebelum covid 19, diantaranya adalah: 1) miniatur wayang Golek, 2) miniatur gamelan, 3) dog-dog kecil hingga yang berukuran tanggung.
3. Menangkap potensi keterampilan yang relatif sudah dimiliki perajin, peneliti memberikan dan memberikan wawasan untuk membuat produk lain yang bersifat ikonis mewakili souvenir khas daerah Jawa Barat yang belum ada sebelumnya.



Gambar 2. Wawancara dan diskusi dengan beberapa perajin Cibeusi



Gambar 3. Produk hasil perajin Cibeusi sebelumnya, (kiri) dog-dog; (kanan) saron/gamelan mini



Gambar 4. Produk hasil perajin Cibeusi sebelumnya, (kiri) patung asmat; (kanan) miniatur wayang golek

- B. Pelatihan dan pendampingan melalui pembuatan model souvenir 1 (badak bercula satu) Ujung Kulon.  
Pada kegiatan ini team pengabdian memberikan pengetahuan, dan keterampilan membuat patung ikon Jawa Barat inspirasi Badak bercula satu.



Gambar 5. Tutorian penjelasan teknis skala dan bentuk proses pembuatan patung souvenir dengan teknik pahat ukir



Gambar 6. Proses penggerjaan pembuatan model patung souvenir bentuk badak bercula satu



Gambar 7. Tahapan Proses penggerjaan pembuatan model patung souvenir bentuk badak bercula satu



Gambar 8. Patung souvenir bentuk badak bercula satu

Ukuran produk relatif kecil sehingga proporsional bila souvenir ini untuk dipajang di meja kerja, atau lemari koleksi souvenir, atau rak pajangan di rumah.

C. Pelatihan dan pendampingan melalui pembuatan model souvenir 2 (Monumen Tugu Maung Bandung)

Pada tahap kegiatan ini pelaksana memberikan pendampingan selama satu tahun kepada para perajin dalam mengerjakan produk sampling yang ditugaskan. Berikut disampaikan daftar nama perajin peserta pelatihan. Dalam pelaksanaannya tidak semua peserta aktif mengikuti secara konsisten, hal ini dikarenakan sebagian perajin telah beralih profesi, memiliki pekerjaan lain diantaranya sebagai Ojol, warung kelontong, warung kopi, kuli bangunan.

Tabel 2. Daftar nama perajin yang masih aktif

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Sandi	65	Jarang
2.	Enjang	50	Jarang
3.	Asep Burhan	40	Aktif
4.	Jono	60	Jarang
5.	Dedi	40	Aktif
6.	Hendrik	30	Aktif
7.	Heru	45	Aktif
8.	Usep	35	Aktif
9.	Beni	23	Aktif
10.	Ikim	60	Jarang
11.	Enjang Sudrajat	60	Jarang
12.	Robi	40	Jarang
13	Taryat Hidayatulloh (Utun)	55	Aktif

Menurut sumber wawancara dengan perajin senior Kang Utun (55 tahun), Sekitar tahun 1995 perajin aktif dan produktif berjumlah sekitar 50 orang, Tahun 2014 berkurang tinggal 14 orang dan kini tinggal 12 orang dan 7 orang yang masih aktif dan produktif, lainnya beralih pekerjaan, kuli bangunan, Ojol dan berdagang.

Selama waktu pelatihan dan pendampingan, team pelaksana kegiatan pengabdian memberikan pengetahuan, dan keterampilan membuat patung ikon Jawa Barat secara bertahap satu demi satu. Pada kesempatan ini perajin diberikan tugas membuat patung souvenir inspirasi Tugu Maung Putih. Tugu ini dikenal sebagai salah satu ikon kota Bandung, tugu ini terdapat dibeberapa perempatan di kota Bandung. Tugu ini sangat ikonis dengan bergaya indo-eropa.



Gambar 9. Proses pembuatan model produk patung souvenir (1)  
(Monumen Tugu Maung Bandung)



Gambar 10. Proses pembuatan model produk patung souvenir (2)  
(Monumen Tugu Maung Bandung)



Gambar 11. Hasil model produk patung souvenir  
(Monumen Tugu Maung Bandung)

D. Pelatihan dan pendampingan melalui pembuatan model souvenir 3 (Bentuk Gedung Sate, Gubernuran)

Tugas pembuatan model produk souvenir pada kegiatan pendampungan selanjutnya yaitu dengan mengangkat artifak ikon gubernuran (gedung sate). Pada tahap ini team pelaksana memberikan pengetahuan, dan keterampilan membuat patung ikon Jawa Barat inspirasi Gedung Sate, sebagai berikut.



Gambar 12. Hasil model produk Gedung sate

Gedung Sate disebut juga *Gouvernements Bedrijven* (GB), pada masa pemerintahan Belanda, peletakan batu pertama dilakukan oleh Johanna Catherina Coops, putri sulung wali kota Bandung, Bertus Coops dan Petronella Roelofsen, mewakili Gubernur Jenderal di Batavia, J.P. Graaf van Limburg Strijum pada 27 Juli 1920. Pembangunan *Gouvernements Bedrijven* (GB) ini selesai 2024 dengan arsitek Ir. J. Gerber dan kelompoknya dengan maestro arsitek Belanda Dr. Hendrik Petrus Berlage, dengan gaya arsitektur Indo-Eropa (Indo Europeeschen architectuur stijl) bernuansa nuansa arsitektur tradisional Nusantara.



Gambar 13. FGD dengan para perajin dan perangkat desa

E. Pelatihan dan pendampingan melalui pembuatan model souvenir 4 (Monumen Bandung Lautan Api)

Model yang ke empat, team pelaksana dengan memberikan pengetahuan, dan keterampilan membuat patung ikon Jawa Barat inspirasi Monumen Bandung Lautan Api. Monumen Bandung Lautan Api merupakan salah satu ikon kota Bandung, artifak berbentuk monumen.



Gambar 14. Hasil model produk patung souvenir Bandung Lautan Api

Jawa Barat memiliki kekayaan artifak budaya yang sangat beragam - bersifat ikonis berupa patung ruang publik "Bandung lautan api". Ikon patung ini memiliki nilai sejarah peristiwa "Bandung Lautan Api", yaitu peristiwa membumi hanguskan tempat tinggal masyarakat Bandung, pada 23 Maret 1946. Sekitar 200.000 penduduk Bandung membakar kediaman mereka sendiri kemudian meninggalkannya menuju pegunungan di daerah selatan Bandung. Hal ini dilakukan untuk mencegah tentara Sekutu yang berusaha menggunakan kota Bandung sebagai market strategi militer dalam perang Kemerdekaan Indonesia.



Gambar 15. Forum FGD di aula Desa Cibeusi

Menyimak pemberitaan di [jabarsatu.com](http://jabarsatu.com) yang disampaikan oleh Husen Hendriyana menyampaikan di forum FGD di Aula Desa Cibeusi, Jatinangor bahwa seorang tenaga akademik dikampus bukan hanya bak' menara gading yang dipandang cerdas pinter dengan kalimat, retorika dan teori yang tinggi tanpa memiliki peran yang bermanfaat langsung bagi masyarakat. Bahkan kadang-kadang pemikiran dan bahasanya sulit dipahami dan dimegerti oleh masyarakat di luar kampus.

Dengan konsep tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, tenaga akademik - pendidik (dosen) di kampus sekaligus praktisi seni, dalam kontek menjalantugas darma pengabdian kepada masyarakat, atau pun penelitian terapan bermitra komunitas tertentu, dosen harus mampu menyelami konteks, lingkup, sasaran, dan fokus kegiatan yang bisa dilaksanakan dan dihadapi di masyarakat, apa, bagaimana, dan dimana pun mereka berada.

Revitalisasi dan pembangunan industri kreatif kriya-patung souvenir kampung Eureun, Desa Cibuesi, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang ini sebetulnya menjadi tanggung jawab bersama para pelaku unsur *Penta Helix*, yaitu Academic, Business, Government, Community, dan Media Massa. Kelima unsur ini bila aplikasi kinerjanya bisa bersinergi pada setiap objek permasalahan, satu persatu kegiatan berbasis solusi permasalahan dimaksud bisa dilakukan secara terintegrasi, dan berkolaborasi - maka insya Alloh akan menghasilkan yang luar biasa sesuai apa yang diharapkan oleh objek pelaku tersebut.

Salah satu contoh objek permasalahan dari satu objek pelaku perajin ukir kayu yang ada di desa Cibeusi ini. Komunitas perajin ini pernah mengalami kejayaan di sekitar tahun 1995 – 2014 dengan banyaknya order sekaligus berimbang pada berkembangnya SDP tenaga terampil perajin. Komunitas ini menjadi turun dan sepi, hingga lumpuh - puncaknya pada masa pandemi covid-19. Dosen FSRD ISBI Bandung terdiri dari Gustyan Rachmadi, Husen Hendriyana, dan Khoirul Mutaqiin, melakukan program kegiatan revitalisasi perajin patung souvenir Desa Cibeusi, Jatinangor pasca masa Pandemi Covid-19 melalui program Pengabdian pada Masyarakat BIMA Kemendikbudristekdikti dengan fokus kegiatan “Pelatihan dan Pendampingan Start up Bisnis Patung Souvenir bahan limbah kayu di Desa Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang”.

Kolaborasi, sinergisitas yang terintegrasi pada satu permasalahan yang tuntas secara berkelanjutan *Penta Helix*, seperti disampaikan (Hendriyana, Jabar.com), sebagai berikut:

- 1) *Academic*, bertugas memberikan pencerahan dan penyegaran kreativitas berkarya dari berbagai persoalahan bahan, teknik, bentuk desain, artistik dan estetik, *packaging* hingga marketing. Mungsin seperti kampus IKOPIN yang deket bisa berperan dalam hal marketing dan managemen produksinya. Kampus teknik, dalam hal pengembangan aplikasi teknologi tepat guna.
- 2) *Business*, pelaku usaha harus berperan membantu dalam menanggulangi permasalahan potensi ekonomi dari hasil produk-produk komunitas sperajin daerahnya. Seperti dalam hal ini BUMDES, Trader, UMKM dan pelaku usaha lainnya.
- 3) *Government*, pemerintah yang memiliki keterkaitan kebijakan dengan kelompok IKM perajin ini, seperti dalam hal ini Pemerintah Desa, Kecamatan, Dinas UMKM, Dinas Ekraf Disparbud, Dekranasda di tingkat Kabupaten hingga tingkat Provinsi dan Pusat. *Government*, bisa menjadi bapak angkat (fasilitator) yang membantu terkait dengan kebutuhan perlengkapan peralatan, permodalan, marketing, pelatihan peningkatan kualitas SDM.

Salah satu contoh peran marketing, misalnya instansi-instansi pemerintah di lingkungan provinsi Jabar Barat yang berkantor di Bandung, dapat dikatakan semuanya memiliki peluang kegiatan seperti FGD, Seminar, Pelatihan, Lokakarya, dan kegiatan itu kalau bisa memanfaatkan produk minatur ukir kayu monumen “Bandung Lautan Api” atau “Tugu Maung Bandung” atau “Gedung Sate” sebagai cinderamata peserta, dan narasumber di setiap kegiatan tersebut, maka market dengan sedirinya akan ada. Atau sebagai souvenir/cinderamata tamu pemerintah dari berbagai daerah di luar Bandung misalnya.

- 4) *Community*, komunitas pertama yaitu para perajinnya itu sendiri, yang kedua, komunitas pemerhati, penggerak/motivator dalam satu proses yang terkait.
- 5) *Media massa*, media harus bisa menjembatani menyebar-luaskan informasi positif terkait dengan potensi-potensi yang ada, dalam hal ini potensi produk souvenir yang dilakukan oleh para perajin Sanggar Kang Utun.

#### 4. KESIMPULAN

Pemerintah dan akademik dapat berkerja sama dalam hal menyusun kurikulum pelatihan berbasis kompetensi yang berjenjang dan berkelanjutan. Secara umum yang dialami narasumber di berbagai tempat dan instansi pemerintah terkait, belum adanya penerapan kurikulum dimaksud dengan pola kerja *triple helix* atau *para helix*. Jadi peran dan manfaat akademisi tidak harus selalu dengan konsep dan karya seni yang tinggi, walaupun sederhana dan mendasar dan itu tepat sasaran - dipelukan masyarakat, itulah peran dan manfaat yang semestinya. Akhir kalimat "*The quality of product is not defined the perceived value of its concept and theory, or its kitschness, but by its significance and usefulness for community*".

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini dan Artikel ini merupakan salah satu publikasi dari hasil pengabdian pada masyarakat BIMA yang dibiayai oleh Kemendikbudristekdikti, 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darlan, S. (2022). Pelatihan Keterampilan Anyaman Rotan bagi Ibu-Ibu PKK Desa Takaras Kecamatan Manuhing. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1012–1017. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10345>
- Handayani, L., Thaib, A., Nurhayati, N., Syahputra, F., Apriliani, D., Nazlia, S., & Mardhiah, A. (2022). Pelatihan Pengolahan Cangkang Tiram Secara Tradisional Bagi Ibu-Ibu Petani Tiram di Desa Alue Naga Syiah Kuala Banda Aceh. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 570–575. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10192>
- Isnatin, U., Puspitasari, N. S., Harmini, T., & Aditya, M. A. (2022). Pelatihan Peningkatan Produk Handicraft sebagai Penguatan Penunjang Aset Pondok Pesantren Al-Amin. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5).
- Knight, E., Daymond, J., & Paroutis, S. (2020). Design-Led Strategy: How To Bring Design Thinking Into The Art of Strategic Management. *California Management Review*, 62(2), 30–52. <https://doi.org/10.1177/0008125619897594>
- Loiseau, E., Saikku, L., Antikainen, R., Droste, N., Hansjürgens, B., Pitkänen, K., Leskinen, P., Kuikman, P., & Thomsen, M. (2016). Green economy and related concepts: An overview. *Journal of Cleaner Production*, 139, 361–371. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.08.024>
- Lynch, M., Kamovich, U., Longva, K. K., & Steinert, M. (2021). Combining technology and entrepreneurial education through design thinking: Students' reflections on the learning process. *Technological Forecasting and Social Change*, 164(June), 119689–11700. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.06.015>
- Ningrum, P., Maizir, H., & Asnawi, M. (2022). Penggunaan Limbah Serbuk Kayu untuk Campuran Pembuatan Bata Ringan Hariskon. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1291–1296.
- Nurwan, & Resmawan. (2022). A Digitalisasi Produk Ekonomi Kreatif: Upaya Membangun Wirausaha Inovatif di Masa dan Pasca Pandemi Covid 19 Bagi Masyarakat Desa Alale Kabupaten Bone Bolango. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 395–400. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.7981>
- Rahmawati, C., Amin, A., Meutia, P. D., Zardi, M., & Syahputra, I. (2022). Pengenalan dan Pemanfaatan Limbah Kaca Menjadi Produk Bernilai. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1379–1386.
- Riau, P. K. (2022). Edukasi Pemanfaatan Gelatin Organik Sehat dan Ramah Lingkungan dari Tulang Patin di Kampung Patin Kabupaten Kampar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1395–1399.

Sari, A. P., Ratna, M., Ritonga, S., Aulia, R., & Syahfitri, W. (2022). Pemberdayaan dan Pengembangan UKM sebagai Pendorong Ekonomi Desa ( Studi Kasus pada Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang , Sumatera Utara ). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1262–1269.

Stukalo, N., & Simakhova, A. (2019). Social Dimensions of Green Economy. *Filosofija, Sociologija*, 30(2), 91–99. <https://doi.org/10.6001/fil-soc.v30i2.4015>